

NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS PENGGUNAAN UNGKAPAN MENINGATKAN OLEH PEMBELAJAR BAHASA JEPANG BERDASARKAN GENDER

(Studi Terhadap Mahasiswa Bahasa Jepang di Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta)

Rio Minanda, Sonda Sanjaya, Rosi Rosiah

Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: rio.minanda08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti variasi ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang berdasarkan gender dengan tinjauan sosiolinguistik dan pragmatik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap dan catat melalui *Role Play*. Sampel dalam penelitian ini adalah delapan mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY, 10 mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang UGM, dan enam mahasiswa tingkat II Program Studi Bahasa Jepang Sekolah Vokasi Universitas Gajah Mada (Vokasi UGM) dengan situasi pada hari Senin anda meminjam buku pada teman anda, dan teman anda menjanjikan untuk membawa buku itu pada hari Jumat, kemudian agar tidak lupa, anda mengingatkan teman anda untuk membawa buku tersebut di hari Jumat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi ungkapan mengingatkan yang diujarkan oleh pembelajar bahasa Jepang ada delapan jenis yaitu, *wasurenaidekudasai*, *wasurenaide*, *wasurenaiyo*, *karate kudasai*, *wasurenaide mottekitene*, *ashita motte wasurenaide*, *ashita motte kitekudasaine*, dan *motte kudasai*. Kemudian variasi ungkapan mengingatkan yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang berdasarkan gender antara laki-laki dan perempuan yaitu, pada penutur laki-laki kepada laki-laki diperoleh enam ungkapan bentuk *wasurenaidekudasai*, lima ungkapan bentuk *wasurenaide*, dan satu ungkapan bentuk *ashita motte kitekudasai*. Pada penutur laki-laki kepada perempuan diperoleh lima ungkapan bentuk *wasurenaide*, empat ungkapan bentuk *wasurenaidekudasai*, dan satu ungkapan bentuk *ashita motte wasurenaide*. Pada penutur perempuan kepada perempuan diperoleh empat ungkapan bentuk *wasurenaide*, lima ungkapan bentuk *wasurenaidekudasai*, dua ungkapan bentuk *wasurenaiyo*, satu ungkapan bentuk *wasurenaide mottekitene*, dan dua ungkapan bentuk *karitekudasai*. Pada penutur perempuan kepada laki-laki diperoleh lima ungkapan bentuk *wasurenaidekudasai*, empat ungkapan bentuk *wasurenaide*, dua ungkapan bentuk *wasurenaiyo*, satu ungkapan bentuk *wasurenaide mottekitene*, dan satu ungkapan bentuk *motte kudasai*.

Kata Kunci : Variasi Ungkapan Mengingatkan, Pembelajar Bahasa Jepang, Gender, Bahasa Jepang.

A. Pendahuluan

Bahasa Jepang disinyalir sebagai salah satu bahasa yang sulit untuk dikuasai (CNN Indonesia, 2014), seperti yang kita ketahui semua bahasa Jepang sulit karena memiliki tiga bentuk huruf yang biasa digunakan yaitu huruf *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji* selain hurufnya bahasa Jepang juga memiliki banyak ragam hormat dan variasi ungkapan yang bermacam-macam dan dapat disimpulkan bahwa penguasaan komponen berbahasa dalam bahasa Jepang harus baik agar komunikasi berjalan dengan lancar, masalah dalam komunikasi dengan bahasa Jepang yang menimbulkan kesalahpahaman. Pada penelitian sebelumnya, Sanjaya dan Indraswari (2015) mengemukakan bahwa peneliti pernah mengalami kesalahpahaman saat mengingatkan sesuatu pada penutur asli bahasa Jepang yang kedudukannya lebih tinggi. Ketika itu, mitra tutur yang merupakan penutur bahasa Jepang telah berjanji untuk meminjamkan sebuah buku, namun saat itu penutur bahasa Jepang tersebut lupa membawanya. Ungkapan yang digunakan ketika itu seperti berikut ini.

先生、私が借りたい本のことなんですが。明日その本を持って来るのを忘れないでください。

‘Sensei, watashi ga karitai hon no ko to nandesuga. Ashita sono-pon o motte kuru no o wasurenaide ku dasa i.’

‘Pak, mengenai buku yang ingin saya pinjam, jangan lupa untuk membawanya besok!’ (Sanjaya dan Indraswari, 2015)

Ungkapan bahasa Jepang yang digunakan di atas secara struktur kalimat sudah baik akan tetapi cara yang digunakan kurang tepat, dapat dilihat pada kalimat *Ashita sono-pon o motte kuru no o wasurenaide kudasai*. sehingga mitra tutur yang merupakan penutur asli bahasa Jepang merasa diperintah dan menganggap ungkapan yang digunakan tidak pantas. Hal tersebut menjadi latar belakang Sanjaya dan Indraswari (2015) meneliti tentang *Analisis kontrastif ungkapan mengingatkan sesuatu dalam percakapan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang: sebuah tinjauan sociolinguistik*.

Peneliti sebelumnya Sanjaya dan Indraswari (2015) hanya membahas tentang perbedaan ungkapan mengingatkan sesuatu dalam percakapan bahasa

Indonesia dan bahasa Jepang. Sedangkan, pada penelitian kali ini peneliti akan membahas lebih spesifik mengenai Ungkapan mengingatkan dalam Bahasa yang digunakan oleh pembelajara Bahasa Jepang ditinjau berdasarkan gender.

Sejauh ini masih sedikit penelitian mengenai ungkapan mengingatkan sesuatu dalam bahasa Jepang, pada penelitian sebelumnya hanya membahas tentang perbedaan ungkapan mengingatkan sesuatu dalam percakapan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Dari hasil wawancara kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PBJ UMY) beberapa mahasiwa PBJ UMY yang diwawancarai pernah menggunakan ungkapan mengingatkan akan tetapi untuk menggunakan ungkapan tersebut dengan orang Jepang atau dengan teman menggunakan bahasa Jepang sendiri belum pernah. Maka dari itu, perlu diketahui secara lebih dalam mengenai ungkapan-ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang. Dengan demikian dapat dipahami uangkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang apa saja yang biasa digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENGGUNAAN UNGKAPAN MENINGATKAN OLEH PEMBELAJAR BAHASA JEPANG BERDASARKAN GENDER”. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah ungkapan mengingatkan apa sajakah yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang?, dan ungkapan mengingatkan apa sajakah yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang ditinjau berdasarkan gender?, yang bertujuan mengidentifikasi ungkapan mengingatkan apa sajakah yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang, dan mengidentifikasi ungkapan mengingatkan apa sajakah yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang ditinjau berdasarkan gender.

B. Landasan Teori

1. Bahasa dan Gender

Tidak dapat disangkal, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain, isu gender merupakan pengaruh gerakan wanita sekitar tahun 1970-an. Gerakan ini memicu berbagai penelitian mengenai isu-isu wanita, terutama yang berkaitan dengan subordinasi wanita dalam berbagai aspek: pendidikan, hukum, politik, dan sebagainya. Pada akhirnya, bahasa pun tidak luput dari lahan analisis para linguis, sosiolog dan budayawan.

Periode selanjutnya ialah penelitian dengan strategi percakapan yang dilakukan pria dan wanita. Penelitian pada periode ini bergerak meninggalkan masa linguistik tradisional yang terfokus pada fonetik/fonologi dan morfologi/sintaksis yang dikaitkan dengan jenis kelamin. Penelitian lebih terarah pada kompetensi komunikatif, seperti cara kaum pria dan wanita memberikan dan membalas pujian atau cara pria dan wanita meminta maaf. Peneliti pada periode ini adalah Brown (1980) yang memfokuskan pada bahasa pria dan wanita pada suku Maya di Meksiko.

Penelitian selanjutnya berpijak pada pemakaian strategi percakapan yang dapat digunakan untuk meningkatkan dominasi percakapan. Konsep dominasi percakapan mengacu pada strategi yang digunakan peserta tutur untuk mendominasi pasangan percakapan. Konsep dominasi mengacu kepada strategi yang digunakan peserta tutur untuk mendominasi pasangan percakapan. Pada periode ini banyak terfokus pada percakapan campuran antara kaum pria dan wanita dalam berbagai ragam konteks sosial.

2. Ungkapan

Ungkapan disebut dengan *hyougen*. *Hyougen* adalah ungkapan perasaan, pikiran yang ditunjukkan dalam bentuk isyarat, bahasa, ukiran, gambar, musik dan lain-lain yang dapat mengungkapkannya (Kindaichi, 1994 : 1842). Dengan kata lain *hyougen* berfungsi mengungkapkan pikiran

perasaan sehingga memudahkan lawan bicara untuk mengerti dan memahami maksud kita.

Pemakaian *hyougen* selalu disesuaikan dengan makna, maksud dan inti yang terkandung dalam kalimat yang ingin disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar. Mengutip pendapat Yono (*Kokugo Hyougen*, 2003 : 13) mengemukakan bahwa ungkapan adalah hal yang menyatakan pemikiran atau perasaan seseorang.

Nomura (1992 : 180) mendefinisikan *hyougen* yaitu: 心の中で考えたりしたことを、なんらかの手段によって外に表すこと。どのような手段を使うかによって、身体表現、言語表現、音楽表現、絵画表現などに分類される。

“Kokoro naka de kangaetari shita koto wo, nanraka no shudan ni yotte soto ni arawasu koto. Dono youna shudan wo tsukau ka ni yotte,shintai hyougen, gengo hyougen, ongaku hyougen, kaiga hyougen nado ni bunrui sareru.” ‘Manusia mengekspresikan hal-hal yang dipikirkan dalam hati dengan beberapa cara. Menurut cara seperti apa yang digunakan, dapat dibagi dalam ekspresi tubuh, ekspresi bahasa, ekspresi musik, dan ekspresi gambar’.

3. Mengingat

Mengingat berasal dari kata dasar ingat. Menurut KBBI mengingat memiliki 3 arti yaitu, mengingat akan, memberi ingat atau memberi nasihat, dan menjadi ingat (terkenang) kepada. Maka dari itu dapat disimpulkan mengingat adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Mengingat memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga mengingat dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. 思い出させる (*omoidasaseru*) bisa berarti untuk mengingat atau mengingat kembali.

4. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

a. Subjek Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah 8 mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PBJ UMY), 10 mahasiswa tingkat III Program Studi Sastra Jepang Universitas Gajah Mada (Sastra Jepang UGM), dan 6 mahasiswa tingkat II Program Studi Vokasi Universitas Gajah Mada (Vokasi jurusan bahasa Jepang UGM) yang merupakan pembelajar bahasa Jepang di Yogyakarta.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap dan catat. Metode simak bermakna memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 92). Bebas libat cakap bermakna peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informan, tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti Teknik catat berarti mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari pengguna bahasa secara tertulis (Mahsun, 2007: 93).

c. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrument* yaitu peneliti sendiri, yang memiliki fungsi memilih sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis, menafsirkan serta membuat simpulan atas data yang ditemukan sesuai dengan pendapat Sugiyono, (222: 2009). Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian adalah *Role Play Card* yang digunakan untuk memetakan situasi *Role Play* dengan situasi pada hari Senin anda

meminjam buku pada teman anda, dan teman anda menjanjikan untuk membawa buku itu pada hari Jumat, kemudian agar tidak lupa, anda mengingatkan teman anda untuk membawa buku tersebut di hari Jumat., laptop yang digunakan pada proses pencatatan deskripsi dan melihat data video dan alat bantu dengar berupa *headset* yang digunakan untuk mendengarkan audio yang ada dalam video agar audio dari video terdengar dengan jelas.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi* Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2015:246).

- 1) Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci, pada penelitian ini peneliti mereduksi ungkapan mengingat yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang.
- 2) Penyajian data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.
- 3) Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data

lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data.

Sedangkan untuk kategorisasi ungkapan mengingatkan dalam bahasa Jepang akan dianalisis berdasarkan formula semantik model Xu (2007). Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

5. Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data, peneliti menemukan berbagai macam ungkapan mengingatkan yang diungkapkan oleh mahasiswa bahasa Jepang. Ungkapan yang digunakan oleh penutur laki-laki kepada laki-laki, ungkapan yang digunakan oleh penutur laki-laki kepada perempuan, ungkapan yang digunakan oleh penutur perempuan kepada perempuan, ungkapan yang digunakan oleh penutur perempuan kepada perempuan, dan dikategorisasikan berdasarkan formula semantik model Xu (2007).

a. Variasi Ungkapan Mengingatkan oleh Pembelajar Bahasa Jepang

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan ditemukan ungkapan mengingatkan yang sering digunakan oleh pembelajar Bahasa Jepang di DIY diantaranya, 18 ungkapan bentuk “*wasurenaide*” 忘れないで, 20 ungkapan bentuk “*wasurenaidekudasai*” 忘れないでください, 2 ungkapan bentuk “*wasurenaiyo*” 忘れないよ, 1 ungkapan bentuk “*wasurenaide mottekite*” 忘れないで持ってきて, 1 ungkapan bentuk “*ashita mottekitekudasai*” 明日持ってきてください, 1 ungkapan bentuk “*ashita motte wasurenaide*” 明日持って忘れないで, 2 ungkapan bentuk “*karittekudasai*” 借りてください, dan 1 ungkapan bentuk “*mottekudasai*” 持ってください.

b. Variasi Ungkapan Berdasarkan Gender

Dari hasil pengambilan data yang telah peneliti lakukan diperoleh data sebanyak 46 percakapan yang terdiri dari 12 percakapan antara laki-laki dengan laki-laki, 10 percakapan antara laki-laki dengan perempuan, 14 percakapan antara perempuan dengan perempuan, dan 10 percakapan antara perempuan dengan laki-laki.

1) Variasi Ungkapan yang digunakan oleh Penutur Laki-laki Kepada Laki-laki

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan ditemukan ungkapan mengingatkan yang sering digunakan oleh penutur laki-laki kepada laki-laki diantaranya, enam ungkapan bentuk “*wasurenaidekudasai*” 忘れないでください, lima ungkapan bentuk “*wasurenaide*” 忘れないで, dan satu ungkapan bentuk “*ashita mottekitekudasai*” 明日持ってきてください.

2) Variasi Ungkapan yang digunakan oleh Penutur Laki-laki Kepada Perempuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan ditemukan ungkapan mengingatkan yang sering digunakan oleh penutur laki-laki kepada perempuan diantaranya, lima ungkapan bentuk “*wasurenaide*” 忘れないで, empat ungkapan bentuk “*wasurenaidekudasai*” 忘れないでください, dan satu ungkapan bentuk “*ashita motte wasurenaide*” 明日持って忘れないで.

3) Variasi Ungkapan yang digunakan oleh Penutur Perempuan Kepada Perempuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan ditemukan ungkapan mengingatkan yang sering digunakan

oleh penutur perempuan kepada perempuan diantaranya, lima ungkapan bentuk “*wasurenaidekudasai*” 忘れないでください, empat ungkapan bentuk “*wasurenaide*” 忘れないで, dua ungkapan bentuk “*wasurenaiyo*” 忘れないよ, satu ungkapan bentuk “*wasurenaide mottekite*” 忘れないで 持ってきて, dan dua ungkapan bentuk “*karitekudasai*” 借りてください.

4) Variasi Ungkapan yang digunakan oleh Penutur Perempuan Kepada Laki-laki

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan ditemukan ungkapan mengingatkan yang sering digunakan oleh penutur perempuan kepada laki-laki diantaranya, lima ungkapan bentuk “*wasurenaidekudasai*” 忘れないでください, empat ungkapan bentuk “*wasurenaide*” 忘れないで, dan satu ungkapan bentuk “*mottekudasai*” 持ってください.

c. Formula Semantik

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah peneliti lakukan ada beberapa komponen-komponen yang ada dalam isi percakapan berdasarkan gender, dibawah ini.

1) Laki-laki kepada Laki-laki

Dari hasil kategorisasian yang telah peneliti lakukan tentang “ungkapan mengingatkan” yang diungkapkan oleh pembelajar bahasa Jepang laki-laki kepada laki-laki menggunakan formula semantik model Xu (2007) diperoleh 11 bentuk ujaran meminta informasi dan mengonfirmasi, 12 bentuk ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan, empat bentuk ujaran yang mengurangi hambatan permohonan

dengan memberikan batasan, empat bentuk ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur, sembilan bentuk respons berupa sahutan terhadap ujaran sebelumnya, dan 10 bentuk jawaban terhadap pertanyaan mitra tutur.

2) Laki-laki kepada Perempuan

Dari hasil kategorisasian yang telah peneliti lakukan tentang “ungkapan mengingatkan” yang diungkapkan oleh pembelajar bahasa Jepang laki-laki kepada perempuan menggunakan formula semantik model Xu (2007) diperoleh 10 bentuk ujaran meminta informasi dan mengonfirmasi, 10 bentuk ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan, empat bentuk ujaran yang mengurangi hambatan permohonan dengan memberikan batasan, lima bentuk ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur, enam bentuk respons berupa sahutan terhadap ujaran sebelumnya, dan dua bentuk jawaban terhadap pertanyaan mitra tutur.

3) Perempuan kepada Perempuan

Dari hasil kategorisasian yang telah peneliti lakukan tentang “ungkapan mengingatkan” yang diungkapkan oleh pembelajar bahasa Jepang perempuan kepada perempuan menggunakan formula semantik model Xu (2007) diperoleh

lima bentuk ujaran meminta informasi dan mengonfirmasi, 13 bentuk ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan, enam bentuk ujaran yang mengurangi hambatan permohonan dengan memberikan batasan, lima bentuk ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur, tujuh bentuk respons berupa sahutan terhadap ujaran sebelumnya, dan 11 bentuk jawaban terhadap pertanyaan mitra tutur.

4) Perempuan kepada Laki-laki

Dari hasil kategorisasi yang telah peneliti lakukan tentang “ungkapan mengingatkan” yang diungkapkan oleh pembelajar bahasa Jepang perempuan kepada laki-laki menggunakan formula semantik model Xu (2007) diperoleh enam bentuk ujaran meminta informasi dan mengonfirmasi, 10 bentuk ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan, satu bentuk ujaran yang mengurangi hambatan permohonan dengan memberikan batasan, dua bentuk ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur, enam bentuk respons berupa sahutan terhadap ujaran sebelumnya, dan enam bentuk jawaban terhadap pertanyaan mitra tutur.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Variasi Ungkapan mengingatkan yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang yaitu *wasurenaidekudasai*, *wasurenaide*, *wasurenaiyo*, *karite kudasai*, *wasurenaide mottekitene*, *ashita motte wasurenaide*, *ashita motte kitekudasaine*, dan *motte kudasai*.
2. Variasi “ungkapan mengingatkan” yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang yang ditinjau berdasarkan gender diantaranya sebagai berikut.
 - a. Ungkapan mengingatkan yang digunakan oleh penutur laki-laki kepada laki-laki terdapat enam ungkapan bentuk “*wasurenaidekudasai*” 忘れないでください, lima ungkapan bentuk “*wasurenaide*” 忘れないで, dan satu ungkapan bentuk “*ashita motte kitekudasai*” 明日持ってきてください.
 - b. Ungkapan mengingatkan yang digunakan oleh penutur laki-laki kepada perempuan diantaranya, lima ungkapan bentuk “*wasurenaide*” 忘れないで, empat ungkapan bentuk “*wasurenaidekudasai*” 忘れないでください, dan satu ungkapan bentuk “*ashita motte wasurenaide*” 明日持って忘れないで.

- c. Ungkapan mengingatkan yang digunakan oleh penutur perempuan kepada perempuan diantaranya, lima ungkapan bentuk “*wasurenaidekudasai*” 忘れないでください, empat ungkapan bentuk “*wasurenaide*” 忘れないで, dua ungkapan bentuk “*wasurenaiyo*” 忘れないよ, satu ungkapan bentuk “*wasurenaide mottekite*” 忘れないで持ってきて, dan dua ungkapan bentuk “*karitekudasai*” 借りてください.
- d. Ungkapan mengingatkan yang digunakan oleh penutur perempuan kepada laki-laki diantaranya, lima ungkapan bentuk “*wasurenaidekudasai*” 忘れないでください, empat ungkapan bentuk “*wasurenaide*” 忘れないで, dan satu ungkapan bentuk “*mottekudasai*” 持ってください.
3. Strategi yang digunakan pembelajar dalam ungkapan mengingatkan ditinjau berdasarkan gender diantaranya sebagai berikut.
- a. Strategi yang digunakan oleh penutur laki-laki kepada laki-laki yang telah dikategorisasikan menggunakan formula semantik model Xu (2007) diperoleh 11 bentuk ujaran meminta informasi dan mengonfirmasi, 12 bentuk ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan, empat bentuk ujaran yang mengurangi hambatan permohonan dengan memberika batasan, empat bentuk ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur, sembilan bentuk respons

berupa sahutan terhadap ujaran sebelumnya, dan 10 bentuk jawaban terhadap pertanyaan mitra tutur.

- b. Strategi yang digunakan oleh penutur laki-laki kepada Perempuan yang telah dikategorisasikan menggunakan formula semantik model Xu (2007) diperoleh 10 bentuk ujaran meminta informasi dan mengonfirmasi, 10 bentuk ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan, empat bentuk ujaran yang mengurangi hambatan permohonan dengan memberika batasan, lima bentuk ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur, enam bentuk respons berupa sahutan terhadap ujaran sebelumnya, dan dua bentuk jawaban terhadap pertanyaan mitra tutur.
- c. Strategi yang digunakan oleh penutur Perempuan kepada Perempuan yang telah dikategorisasikan menggunakan formula semantik model Xu (2007) diperoleh lima bentuk ujaran meminta informasi dan mengonfirmasi, 13 bentuk ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan, enam bentuk ujaran yang mengurangi hambatan permohonan dengan memberika batasan, lima bentuk ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur, tujuh bentuk respons berupa sahutan terhadap ujaran sebelumnya, dan 11 bentuk jawaban terhadap pertanyaan mitra tutur.
- d. Strategi yang digunakan oleh penutur Perempuan kepada laki-laki yang telah dikategorisasikan menggunakan formula semantik model Xu (2007) diperoleh enam bentuk ujaran meminta informasi dan

mengonfirmasi, 10 bentuk ujaran yang lazim digunakan untuk mengajukan permohonan, satu bentuk ujaran yang mengurangi hambatan permohonan dengan memberika batasan, dua bentuk ujaran yang memperkuat ingatan mitra tutur, enam bentuk respons berupa sahutan terhadap ujaran sebelumnya, dan enam bentuk jawaban terhadap pertanyaan mitra tutur.

D. Daftar Pustaka

Depdiknas. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

KBBI. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: “tahapan strategi, metode, dan tekniknya”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Puspitawati, H. 2012. Gender dan Keluarga: *Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press.

Sanjaya, Sonda dan Thamita Islami Indaswari. 2014. “Analisis Kontrastif Ungkapan Mengingatkan Sesuatu dalam Percakapan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik”. Yogyakarta: *Jurnal Izumi*, Vol. 4, No.2.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix methods)*. Bandung: Alfabeta.